

BAB VI

PENUTUP

Bab ini menyajikan sintesis temuan penelitian untuk menempatkan hasil lapangan dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata terhadap Pengembangan Ekowisata di Nagari Batu Bajanjang kerangka analitis, dengan fokus pada penguatan kapasitas Pokdarwis sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan di Nagari Batu Bajanjang. Penelitian difokuskan pada tiga sasaran strategis: membangun pemahaman bersama Pokdarwis dan pemangku kepentingan mengenai karakteristik historis, geografis, demografis, dan ekologis Nagari Batu Bajanjang.

Hal ini sebagai dasar perumusan strategi ekowisata berbasis komunitas; mengimplementasikan dan menganalisis proses penguatan kapasitas melalui tahapan partisipatif berbasis *Community-Based Research* (CBR) mulai dari Peletakan Dasar (*Laying Foundation*), Perencanaan Penelitian (*Research Planning*), Pengumpulan dan Analisis Data, Aksi atas Temuan (*Action on Finding*) untuk membangun kapasitas reflektif, perencanaan kolektif, dan kemandirian kelembagaan; serta mempersiapkan Pokdarwis mencapai kemandirian kelembagaan dan operasional melalui terminasi penguatan kapasitas yang terencana, evaluasi berbasis proses, dan penguatan sistem monitoring internal yang dikelola kolektif oleh komunitas.

5.1. Kesimpulan

Temuan penelitian Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Ekowisata di Nagari Batu Bajanjang menunjukkan bahwa konteks pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Nagari Batu Bajanjang dibentuk oleh keterkaitan erat antara karakteristik historis, geografis, demografis, dan ekologis wilayahnya. Secara historis-kultural, nilai adat Minangkabau seperti galundi bajanjang, gotong royong, dan religiusitas menyediakan modal kultural yang kuat; secara geografis dan ekologis, lanskap kaki Gunung Talang dengan iklim sejuk, hutan pegunungan, sumber air panas, serta pertanian terasering menghadirkan aset ekowisata yang khas; sementara secara demografis, dominasi usia produktif dan struktur sosial

komunal memberikan basis sumber daya manusia lokal yang memadai. Namun, temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa keseluruhan potensi tersebut belum terkonversi menjadi kapabilitas kolektif yang berkelanjutan akibat lemahnya institusionalisasi nilai adat dalam praktik pengelolaan wisata, keterbatasan kapasitas teknis dan manajerial masyarakat, fungsi kelembagaan Pokdarwis yang masih simbolik-administratif, serta tata kelola nagari yang cenderung prosedural dan belum menciptakan ruang deliberatif yang enabling. Dalam perspektif *capacity development* dan *Community-Based Tourism*, kondisi ini menempatkan Nagari Batu Bajanjang pada fase latent capacity, yakni situasi di mana sumber daya sosial, kultural, dan ekologis telah tersedia sebagai modal awal, tetapi belum berfungsi optimal sebagai kekuatan transformatif bagi kemandirian dan keberlanjutan ekowisata berbasis nagari.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian pelaksanaan program berbasis *Community-Based Research* (CBR), proses pemberdayaan Pokdarwis Nagari Batu Bajanjang berlangsung melalui empat tahapan utama yang saling berkelindan, yaitu peletakan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta aksi atas temuan. Keempat tahapan ini tidak berjalan secara linear-teknokratis, melainkan bersifat reflektif, partisipatif, dan berkembang mengikuti dinamika sosial komunitas, sehingga setiap tahap berfungsi sebagai arena pembelajaran kolektif sekaligus penguatan kapasitas bertahap (UNDP, 1997; Stringer, 2014).

Pertama, Temuan pada tahap peletakan dasar menunjukkan bahwa proses awal penguatan kapasitas Pokdarwis berhasil membangun fondasi sosial melalui pemetaan pemangku kepentingan, klarifikasi asumsi penelitian, penegasan konteks situasi lokal, serta perumusan tujuan bersama. Data FGD dan observasi memperlihatkan bahwa aktor utama pengelolaan ekowisata telah teridentifikasi, modal sosial berupa gotong royong dan kepercayaan mulai menguat, serta kesadaran kolektif mengenai pentingnya tata kelola jangka panjang mulai berkembang. Namun, capaian ini masih berada pada level kesadaran dan komitmen awal, ditandai oleh belum terlembagakannya

pembagian peran, ketiadaan perencanaan strategis tertulis, serta lemahnya sistem administrasi dan evaluasi, sehingga kapasitas organisasi belum sepenuhnya operasional (Horton, 2002; Bolger & Scobell, 1998).

Kedua, memasuki tahap perencanaan penelitian, Pokdarwis melaksanakan fase konsolidasi kapasitas yang lebih matang dan partisipatif. Komunitas secara kolektif merumuskan pertanyaan penelitian, menyepakati metode pengumpulan data partisipatif, serta mengembangkan rencana analisis kontekstual. Proses ini menandai pergeseran signifikan dari posisi komunitas sebagai objek menjadi subjek riset, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap agenda perubahan. Perencanaan dipahami bukan sekadar fungsi teknis-metodologis, melainkan instrumen strategis penguatan kapasitas, pembelajaran kolektif, dan konsolidasi kelembagaan Pokdarwis (Grindle, 1997; Scheyvens, 2002; Chambers, 2006).

Ketiga, pengumpulan dan analisis data berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang memperdalam kapasitas reflektif komunitas. Keterlibatan aktif Pokdarwis dalam wawancara, FGD, dokumentasi, serta analisis interaktif mendorong tumbuhnya literasi metodologis, praktik refleksi bersama, dan pembelajaran sebaya. Temuan menunjukkan bahwa kapasitas individu dan kolektif berkembang secara nyata, namun secara kelembagaan Pokdarwis masih berada pada fase transisi dari struktur informal menuju organisasi komunitas yang lebih tertata dan otonom (Freire, 1970; Miles et al., 2014; Suansri, 2003).

Keempat, Pada tahap aksi atas temuan, terjadi pergeseran kapasitas yang jelas dari refleksi menuju kesiapan bertindak secara kolektif. Pokdarwis mampu menurunkan hasil analisis ke dalam rencana aksi awal yang realistis dan kontekstual, seperti penguatan perencanaan kelembagaan, penataan daya tarik wisata prioritas, pengembangan homestay berbasis rumah warga, serta promosi digital sederhana berbasis gotong royong. Aksi ini dirancang berdasarkan kapasitas internal dan ritme sosial-budaya nagari, menandai tumbuhnya inisiatif mandiri dan kapasitas bertindak sebagai fondasi awal

pengembangan ekowisata berbasis komunitas yang berkelanjutan (Reason & Bradbury, 2019; Minkler & Wallerstein, 2020; Scheyvens, 2018).

Temuan pada tahap terminasi dan evaluasi menunjukkan bahwa proses penguatan kapasitas Pokdarwis Nagari Batu Bajanjang telah memasuki fase kesiapan awal menuju kemandirian kelembagaan. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi anggota yang semakin adaptif terhadap ritme kehidupan agraris, kejelasan pembagian peran dan struktur internal, serta tumbuhnya pemahaman kolektif mengenai prinsip ekowisata berkelanjutan. Pokdarwis tidak lagi bergantung secara operasional pada fasilitator eksternal, melainkan telah mampu mengelola forum diskusi, merumuskan strategi, dan menyusun rencana aksi awal berbasis potensi lokal melalui pendekatan SOAR. Evaluasi yang menitikberatkan pada capaian proses bukan semata output menunjukkan terbentuknya literasi ekologis, kapasitas perencanaan strategis, dan kesiapan kelembagaan sebagai fondasi awal keberlanjutan pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Nagari Batu Bajanjang.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan pandangan penguatan kapasitas sebagai proses transformasi jangka panjang yang menekankan kemandirian pada tingkat individu, organisasi, dan sistem.

5.2. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis.

1. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemerintah nagari, Pokdarwis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pengembangan ekowisata yang lebih adaptif terhadap konteks agraris dan berbasis kapasitas internal komunitas.
2. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan CBR sebagai kerangka metodologis yang relevan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, khususnya dalam konteks nagari yang memiliki struktur sosial dan budaya yang kuat.

5.3. Batasan Penelitian

Studi ini hanya sampai pada tahap perumusan strategi dan rencana aksi awal pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Nagari Batu

Bajanjang, yang dalam kerangka pemberdayaan masyarakat berada pada fase *perencanaan partisipatif* dan *penguatan kapasitas awal*. Penelitian ini belum mencakup tahap implementasi penuh serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap aspek ekonomi, sosial, dan ekologis masyarakat. Oleh karena itu, perubahan nyata pada tingkat kesejahteraan, kemandirian kelembagaan Pokdarwis, dan keberlanjutan ekowisata sebagai hasil akhir proses pemberdayaan belum dapat diukur secara empiris. Temuan yang dihasilkan diposisikan sebagai fondasi konseptual dan praktis bagi tahapan pemberdayaan selanjutnya, yang memerlukan proses pendampingan lanjutan serta penelitian evaluatif pada fase berikutnya untuk menilai efektivitas implementasi, dinamika kemandirian komunitas, dan keberlanjutan hasil penguatan kapasitas yang telah dirumuskan



DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews Sumbar. (2018, Juni 14). Pemerintah dukung pengembangan wisata berbasis masyarakat di Solok. <https://sumbar.antaranews.com>.
- Amir Abdullah, A., Daud Awang, M., & Abdullah, N. (2020). Pariwisata Islam: Karakteristik, Konsep dan Prinsip. In *KnE Social Sciences* (hal. 196 215). <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7326>
- Anggara, I. R., Alim, N., Nugraha, S., Agustianto, S. H., & Az, F. (2024). *Penguatan Kapasitas SDM Pemandu Wisata Geopark pada Pokdarwis KWIK Berkah Mandiri Desa Wisata Adiluhur dalam Mendukung Kabupaten Kebumen Menjadi Unesco Global Geopark 2024*. 2(3), 38 48.
- Azkar, M., Wibowo, S. A., & Hasanah, N. (2022). *Strategi Humas Pokdarwis Kerujuk Lestari dalam meningkatkan pariwisata pasca bencana*. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan*, 8(2), 88 97. <https://doi.org/10.14710/jkp.azkar2022>
- Badriati, B. El. (2021). Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya. In *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*.
- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state- of- the- art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7 25. <https://doi.org/10.1080/14616689908721291>.
- BPS Kabupaten Solok. (2024). Kecamatan Lembang Dalam Angka. In *BPS Kabupaten Solok*.
- Batubajanjang.solokkab.go.id. (2025). *Profil Nagari Batu Bajanjang*. <https://batubajanjang.solokkab.go.id>
- Budi, W. A., Rahayuningsih, M., Martuti, N. K. T., Maretta, Y. A., Mutiatari, D. P., & Khatamy, M. A. (2023). Optimalisasi Kelembagaan POKDARWIS Gunungsari Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.944>.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Cohen, E. (1988). Authenticity and commoditization in tourism. *Annals of Tourism Research*, 15(3), 371 386. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(88\)90028-X](https://doi.org/10.1016/0160-7383(88)90028-X)
- Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation, and empowerment. In M. K. Smith & M. Robinson (Eds.), *Cultural tourism in a changing world* (pp. 89 103). Clevedon: Channel View Publications.

Dinas PMD Kabupaten Solok. (2025). *Laporan program pemberdayaan masyarakat nagari*. Solok: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

D. Winarno, G., & Harianto, P. S. (2019). Ekowisata. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Edy Susilo, M., Ir Heti Herastuti, Ms., SIP, M. P. D. P., & Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, M. (2017). *Membangun Desa Ekowisata*.

Ezizwita, Srihasnita, R., Maivalinda, Firsta, Oktovia, N., & Agustin, F. (2024). Wisata Syariah dan Strategi Pengembangannya di Era Digital Pada Beberapa Tempat di Sumatera Barat E. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 86.

Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews And Other Writings*. New York: Pantheon.

Fosil73. (2015). *Tradisi dan sejarah Minangkabau*. <https://fosil73.blogspot.com>

Freire, P. (1970). *Pedagogy Of The Oppressed*. New York: Continuum.

Gavrila, C., Astuti, R. W., & Utami, S. (2024). Penguatan kelembagaan Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 22-35. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gavrila24>.

Grindle, M. S. (1997). *Getting Good Government: Capacity Building In The Public Sectors Of Developing Countries*. Harvard University Press.

Goodnewsfromindonesia.id. (2024, Mei 11). *Wisata desa dan pemberdayaan lokal di Sumatera Barat*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id>

Gumelar, S. S. (2010). *Konsep pengembangan kawasan ekowisata*. 1-27.

Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The geography of tourism and recreation: Environment, place and space* (4th ed.). London: Routledge.

Hambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis Of Experience*. World Development.

- Haryanto, R. (2020). *Pemberdayaan komunitas dan transformasi sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism And Sustainable Development: Who Owns Paradise?* Washington: Island Press.
- Indrizal, E. (2017). Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75 82.
- Jamal, T., & Stronza, A. (2009). Collaboration theory and tourism practice in protected areas: Stakeholders, structuring and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(2), 169 189. <https://doi.org/10.1080/09669580802495741>
- Jasmine, K. (2014). *EKOWISATA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: DIMULAI DARI KONSEP SEDERHANA*.
- Julianto, D. E., Hutama, P. S., Oktawirani, P., Toha, A., Mastika, I. K., Kristianto, W., & Windradini, D. (2023). Penguatan Sdm Dan Tata Kelola Kelembagaan. *Jurnal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 343 352.
- Kabupaten Solok Blogspot. (2013). *Potensi wisata Kabupaten Solok*. <https://kabupatensolok.blogspot.com>
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(3), 144 155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Jakarta: Kemenpar.
- Kemenparekraf. (2020). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Kissinger, Soendjotoe, M. A., Fithria, A., & Nisa, K. (2016). *Ekowisata Dan Jasa Lingkungan*.
- Lamjamee, D. W., Aceh, K. B., Gani, H., Nanda, R., & Mazas, I. A. (2023). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Tuah Peuraja Untuk Pengelolaan. 5(2), 105 115.
- Langgam.id. (2021, September 2). *Desa wisata di Sumbar semakin berkembang*. <https://langgam.id>

Lazuardina, A., & Amalia G., S. (2023). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN WISATA (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata*, 21(2), 42 47. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>

Minangsatu.com. (2025, Januari 18). *Ekowisata Nagari Batu Bajanjang mulai dikenal*. <https://minangsatu.com>

Mulyani, Y., Mahfud, T., Winnarko, H., Gafur, A., Rustika, R., & Nurdin, I. (2021). Penguatan Kelembagaan Dan Tata Kelola Pengurus Desa Wisata Teritip. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 22 27. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.5>

Mustaqim, D. Al. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44 55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>

Nafi, M., Supriyadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan ekowisata daerah. Buku Bunga Rampai. *Buku Bunga Rampai ISBN, October*, 38 45. https://www.researchgate.net/profile/Bambang-Supriadi-3/publication/320726310_Pengembangan_Ekowisata_Daerah/links/59f7de d8aca272607e2d9126/Pengembangan-Ekowisata-Daerah.pdf

Nangsri, W. D. I., & Salim, A. (2023). Penguatan Strategi Pemasaran Kelompok Sadar Wisata Di Nangsri, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. *Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 02, 100 108.

Ningsih, R., & Nurman, A. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 155 170.

Pemerintah Nagari Batu Bajanjang. (2025). *Rencana strategis pengembangan wisata nagari 2025 2030*. Solok: Pemerintah Nagari Batu Bajanjang.

Nugroho, W., Afidah, F., Kudori, M. N., Leviliano, T. F., Prasojo, H. R., Anindya, A., & Agoestin, A. A. (2023). Peningkatan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Desa Wisata Kabupaten Trenggalek. *Abdimas Universal*, 5(2), 289 296. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.345>.

Nugroho, Y., & Pramudya, F. (2022). *Analisis Strategi Pokdarwis dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Agro Malang*. Universitas Brawijaya.

- Nugroho, R., & Pramudya, Y. (2022). *Strategi penguatan Pokdarwis dalam pengelolaan agroekowisata berbasis multipihak di Kabupaten Malang*. Jurnal Perencanaan Wilayah, 8(1), 90 105. <https://doi.org/10.14710/jpw.nugroho2022>.
- Nugroho, W., Lestari, A., & Putri, F. M. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis industri kreatif di Desa Jajar*. Jurnal Inovasi Sosial, 7(3), 112 124. <https://doi.org/10.14710/jis.nugroho2023>
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change And Economic Performance. Ecological Social Tour Project (REST)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oksyaviani, A., Silvia, F., Rante, B., Ritika, Y., Az-zahra, A., & Rizka, A. (2024). *Pengembangan Destinasi Wisata Alam melalui Pemanfaatan Embung dan Paket Wisata Hiking di Nagari Batu Bajanjang , Kabupaten Solok , Sumatera Barat*. 24(2), 58 65. <https://doi.org/10.24036/sb.05520>
- Pada, S. A., Amalia, S., & Handayani, T. (2023). *Peningkatan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan konservasi di Mangrove Demang Gedi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 11(2), 73 86. <https://doi.org/10.14710/jpb.amalia2023>
- Pakpahan, tubagus andy lomo. (2020). *Partipasi Masyarakat Dalam Membangun Ekowisata Mangrove di Desa Balang Baru Kabupaten Jeneponto*. 18. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/788>.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). *Empowerment Theory, Research, And Application*. American Journal Of Community Psychology, 23(5), 569 579.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse And Revival Of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Purwanti, I. (2019). *Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(3), 101 107.
- Putri, V. K., Setyaningsih, W., & Yuliarso, H. (2019). *Penerapan Arsitektur Hijau Pada Bangunan Agrowisata Durian Di Kabupaten Jepara*. Senthong, 2(1), 133 142. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/824>.
- Raharjana, D. T., Yusuf, M., & Retnowati, A. (2020). *Penguatan Kapasitas Pokdarwis untuk Pengurangan Risiko Bencana di Destinasi Pariwisata Dieng*. Bakti Budaya, 3(2), 132. <https://doi.org/10.22146/bb.60957>.
- Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Krisdayanti, K. (2022). *Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*.

- Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p33-39>
- Rachmawati, R. (2019). *Interpretasi teknik ekowisata pada Pokdarwis Sentarum: Sebuah pendekatan kultural*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(4), 201-213. <https://doi.org/10.14710/jish.rachmawati2019>.
- Sahabudin, A. (2024). Pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari dalam Mengembangkan Kampung Wisata. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 71-84. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.15204>
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245-249. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(98\)00069-7](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(98)00069-7)
- Setiawati, I. I. (2017). Pengembangan Ekowisata Bahari. *INDECON, Pusat Penelitian, Pelatihan dan Promosi Ekowisata Indonesia*, 95-99.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/09669580008667346>.
- Sidiq, R. S. S., Indrawati, I., Marnelly, T. R., Ihsan, M., Rosaliza, M., & Sugiyanto, S. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Community Based Tourism dalam Pengembangan Pantai Sepahat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 857-869. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1556>
- St Nur Rahma, & Siradjuddin, S. (2022). Inovasi Hijau sebagai Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Syariah. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 8(1), 35-48. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v8i1.522>.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour (REST).
- Sudarta. (2022). *PENGEMBANGAN JASA EKOWISATA BERKELANJUTAN* (Vol. 16, Nomor 1).
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., & Kusumawati, F. D. (2024). Penguatan Kapasitas SDM melalui Sadar Wisata 5.0 dalam Menciptakan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21127>
- Surur Fadhil. (2020). Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi. In *Alauddin University Press*.

- Susanti, H., Mardiyah, L., & Kurniawan, Y. (2020). *Evaluasi pelatihan SDM Pokdarwis di Kampung Wisata Kota Bogor*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 12(2), 101-115. <https://doi.org/10.31227/osf.io/susanti2020>
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49-65. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Tabbu, M. A. S., Stepani, F., Fauziah, F., & ... (2024). Capacity Building of Pokdarwis Birtaria Kassi Jeneponto Regency through CHSE Based Resilient Tourism Management Training: Peningkatan Kapasitas Pokdarwis *Jurnal Sipakatau* ..., 1, 157-164. <https://journal.lontaradigitech.com/Sipakatau/article/view/506%0Ahttps://journal.lontaradigitech.com/Sipakatau/article/download/506/249>.
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613-633. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1).
- Wahyuni, E. (2021). *Efektivitas kelembagaan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas di Sleman*. Jurnal Administrasi Publik, 9(1), 27-39. <https://doi.org/10.14710/jap.wahyuni2021>.
- Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, potentials and possibilities?* (2nd ed.). Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Wearing, S., & Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, Potentials And Possibilities*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Wijayanti, P., Suryana, D., & Hartono, R. (2024). *Pelatihan manajemen digital dan ticketing untuk penguatan SDM Pokdarwis Sungai Maron*. Jurnal Pariwisata dan Teknologi, 5(2), 54-67. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wijayanti2024>
- Wikipedia dan Ensiklopedia Bebas. (2023, September 28). Wikipedia dan Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Batu_Bajang,_Lembang_Jaya,_Solok
- Wulandari, S. A., & Rohmah, A. N. (2023). Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo Melalui Edukasi Masyarakat Lokal. *Taawun*, 3(01), 49-58. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i01.410>
- Yunita, R. A. A., & Andina, E. (2018). *Melalui Ekowisata*. □ iwyarthi, A., Witarsana, I., & Lestari, P. (2024). *Pendampingan masyarakat adat dan pemberdayaan berbasis budaya lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.